

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, sosial, politik, dan teknologi serta bidang lainnya. Dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari seberapa meningkatnya pertumbuhan ekonomi baik di seluruh dunia maupun di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi, khususnya di Indonesia dapat didukung oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktornya yaitu dengan adanya investasi dan ekspor yang dilakukan. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartoto, sektor manufaktur adalah sektor andalan dalam hal investasi dan ekspor, yang mana dalam hal tersebut jika terus ditingkatkan akan berefek baik bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Bahkan, melalui investasi tersebut, sektor manufaktur membawa efek berantai pada perekonomian nasional seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai tambah bahan baku dalam negeri, dan penerimaan negara dari ekspor.

Oleh karena itu, prospek pertumbuhan perusahaan manufaktur harus selalu berkembang, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Dengan cara setiap perusahaan manufaktur harus mempersiapkan segala aspek yang menjadi penunjang dalam berkembangnya bisnis tersebut. Selain itu, bukan hanya memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, tetapi juga harus mempersiapkan segala strategi untuk menghadapi persaingan antar sesama perusahaan manufaktur. Untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan harus terus melakukan inovasi agar selalu unggul di pasar. Perusahaan manufaktur ini merupakan perusahaan *go public* yang memiliki persaingan cukup ketat. Untuk itu setiap perusahaan manufaktur harus terus meningkatkan kinerjanya agar nilai perusahaannya pun juga meningkat. Dengan terus meningkatnya nilai perusahaan akan membuat perusahaan terhindar dari kebangkrutan.

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan itu tercermin dari seberapa makmur para pemegang sahamnya. Untuk melihat tingkat kemakmuran pemegang saham tersebut, dapat dilihat dari nilai perusahaannya. Apabila nilai perusahaan tersebut

mengalami peningkatan yang baik, maka dapat dikatakan tingkat kemakmuran para pemegang sahamnya juga baik. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7). Nilai perusahaan di ukur dengan *price to book value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham. Menurut Febrina (2010) nilai perusahaan adalah nilai yang berkembang untuk pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan sesuai dengan Rika dan Islahudin (2008:7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham akan menghasilkan kekayaan pada pemegang saham.

Terdapat banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, salah satunya juga dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaied (2002) memiliki hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Dalam penelitian ini diproksikan menjadi DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006: 70). Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai

perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Selain ukuran perusahaan dan *leverage*, profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dimana besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Kesuma (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam menentukan nilai perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya, dalam penelitian ini dibatasi hanya tentang ukuran perusahaan yang diwakili oleh *SIZE*, *leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). Berikut ini disajikan data empiris dari variable Nilai Perusahaan (PBV), ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 1.
Data Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Manufaktur yang
terdaftar di BEI periode 2016-2018.

No.	Kode Perusahaan	PBV			Size			DER			ROE		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	ALKA	2,36	1,67	1,36	-1,71	4,8	-0,71	1,24	2,89	1,75	0,84	19,63	27,45
2	AKPI	0,56	0,43	0,42	-2,22	1,59	2,29	1,34	1,44	1,48	4,68	1,18	0,45
3	IKBI	0,49	0,44	0,32	-1,37	1,76	3,27	0,2	0,23	0,41	6,15	0,66	1,17
4	JECC	1,14	1,46	1,7	2,82	3,06	2,38	2,37	2,52	2,62	28,15	15,23	12,82
5	SMCB	0,84	0,87	2,21	2,64	-0,37	-1,24	1,45	1,73	1,9	-3,53	-10,53	-9,65

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel di atas, terdapat beberapa perusahaan, ada yang mengalami penurunan nilai perusahaan dan ada juga yang mengalami peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan adalah Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI), penurunan nilai perusahaan tersebut juga disertai dengan penurunan profitabilitas, namun untuk ukuran perusahaan dan *leverage* nya mengalami peningkatan. Selain itu ada yang mengalami penurunan nilai perusahaan namun pada profitabilitasnya mengalami penurunan, sedangkan untuk ukuran perusahaan dan *leverage* nya mengalami naik-turun. Hal tersebut terjadi pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk (ALKA). Pada perusahaan Sumi Indo Kabel Tbk (IKBI) nilai perusahaannya mengalami penurunan, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* nya mengalami peningkatan, dan untuk profitabilitasnya mengalami naik-turun. Perusahaan Jembo Cable Company Tbk (JECC) mengalami peningkatan pada nilai perusahaan dan *leverage* nya, serta untuk ukuran perusahaannya mengalami naik-turun, dan profitabilitasnya mengalami penurunan. Ada juga perusahaan yang mengalami peningkatan pada nilai perusahaan dan *leverage*, namun mengalami penurunan pada ukuran perusahaan dan profitabilitasnya, perusahaan tersebut adalah Holcim Indonesia Tbk (SMCB).

Variabel ukuran perusahaan dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2010), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Indrajaya dan Setiadi (2011), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel *leverage* dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Soliha dan Taswan (2002), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Cheng dan Tzeng (2009), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Taswan (2003), *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mahendra (2011), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Yunita (2010), menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Adelegan (2007), menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kaviani and Biabani (2012) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel profitabilitas dipilih karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Soliha dan Taswan (2002), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yunita (2010), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mahendra (2011), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Indrajaya dan Setiadi (2011), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal karena apabila struktur modal turun maka nilai perusahaan juga akan turun.

Berdasarkan fenomena dan gap research di atas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis dan praktisi:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi pembaca, sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan nilai perusahaan dan mengelola perusahaan mereka sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para investornya.
 - b. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya dengan melihat nilai perusahaan di perusahaan tersebut.